# PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT BADAN PEMERIKSA KEUANGAN PEMERINTAH KOTA MAGELANG

**SKRIPSI**

**Oleh :**

Nama : Iqbal Faturochman

No. Mahasiswa : 15312326

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2019**

# PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT BADAN PEMERIKSA KEUANGAN PEMERINTAH KOTA MAGELANG

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :


Nama : Iqbal Faturochman

No. Mahasiswa : 15312326


**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2019**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam refrensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 12-08-2019

Penulis,

(Iqbal Faturochman)

**PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT PEMERINTAH KOTA MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Iqbal Faturochman

No. Mahasiswa: 15312326

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 22-08-2019

Dosen Pembimbing,

Maulidyati Aisyah,,S.E.,M.Com (Adv).

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT PEMERINTAH KOTA MAGELANG**

Disusun Oleh : **IQBAL FATUROCHMAN**

Nomor Mahasiswa : **15312326**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 12 September 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Maulidyati Aisyah, SE., M.Com(Adv) .....

Penguji : Muamar Nur Kholid, SE., M.Ak., Akt. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS EKONOMI

Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

# KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

***Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

*Alhamdulillahirabbil'alamin,* puji syukur penulis haturkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta segala kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Rasul-Nya, Nabi Muhammad SAW yang telah menerangi umat manusia dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadits.

Skripsi dengan judul "Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Pemerintah Kota Magelang" disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan terhadap penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sangat banyak kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran kepada hamba-Nya dalam segala urusan.

2. Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi panutan kita semua dalam menjalani kehidupan serta mengajarkan penulis bagaimana menjadi manusia yang sabar dan terus belajar bertaqwa.
3. Bapak Wahyu Subago dan Ibu Endang Maduretno yang selalu mendukung penulis dalam segala hal, yang telah memberikan kebebasan penulis dalam menentukan arah hidup dan selalu menjadi motivator yang paling hebat sedunia sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini, semoga Allah selalu memberikan kesehatan serta umur yang panjang untuk Bapak dan Ibu.
4. Mbak Happy dan dek Shafwa yang selalu siap mendengarkan keluh kesah serta menjadi penghibur ketika sedang bosan, serta selalu siap menggantikan posisi saya sebagai satu-satunya anak laki-laki untuk menjaga dan menemani ibu dirumah ketika penulis terlalu sibuk untuk bisa pulang.
5. Ibu Maulidyati Aisyah,,S.E.,M.Com (Adv). selaku dosen pembimbing skripsi yang super duper baik, dan super duper sabar. Terimakasih atas bimbingannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, semoga Allah membalas semua kebaikan ibu menjadi amal jariyah yang amat sangat banyak. *Aamiin*
6. Untuk teman sebimbingan, yang selalu mengingatkan untuk tetap semangat dan selalu mengingatkan untuk mengerjakan skripsi supaya cepat terselesaikan, selalu membantu di setiap kesusahan yang dihadapi penulis.
7. Untuk teman-teman Bagels yang selalu membantu dalam urusan perekonomian sehingga penulis dapat memenuhi kebutuhanya sehari-hari.

8. Dan juga teman-teman Pengabdi ML yang selalu memberi dukungan terhadap penulis, semoga kalian semua menjadi orang-orang yang sukses dan semakin mendekatkan diri dengan jalan kebaikan.

Akhirnya kepada seluruh pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih atas doa dan semangat. Semoga Allah SWT melimpahkan berkah, rahmat, dan hidayah-Nya bagi Bapak, Ibu, Saudara, dan teman-teman seperjuangan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan pada penelitian berikutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang berkepentingan.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

Yogyakarta, …….. 2019

Penulis,

(Iqbal Faturochman)

## MOTTO

وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

*"Bersabarlah kalian, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar".*

*(QS. Al Anfal [8] : 46)*

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

*"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat."*

*(QS. Al Ibrahim [14] : 7)*

## PERSEMBAHAN

*Karya Tulis ini ku persembahkan untuk:*

*Allah Subhanahu Wa Ta'ala*

*Bapak dan Ibu serta seluruh Keluarga Besar*

*Sahabat dan Teman Seperjuangan*

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul ..... i

Halaman Judul ..... ii

Pernyataan Bebas Plagiarisme ..... iii

Lembar Pengesahan ..... iv

Berita Acara Ujian Skripsi……...……v

Kata Pengantar ..... v

Motto ..... ix

Daftar Isi ..... x

Daftar Gambar ..... xiv

Daftar Tabel ..... xv

Daftar Lampiran…….xv

Abstrak ……xvi

**BAB 1 PENDAHULUAN** ..... xvi

1.1 Latar Belakang Masalah ..... 1

1.2 Rumusan Masalah ..... 5

1.3 Tujuan Penelitian ..... 5

1.4 Manfaat Penelitian ..... 5

1.5 Sistematika Penulisan ..... 6

**BAB II KAJIAN PUSTAKA** ..... 8

2.1 Landasan Teori ..... 8

2.1.1 Teori Atribusi (*Atribution Theory*) ..... 8

2.1.2 Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)……...9

2.1.3 Kualitas Audit ..... 10

2.1.4 Independensi ..... 12

2.1.5 Kompetensi ..... 14

2.1.6 Akuntabilitas ..... 17

2.2 Penelitian Terdahulu ..... 19

2.3 Hipotesis Penelitian ..... 20

2.3.1 Hubungan Independensi dengan Kualitas Audit ..... 20

2.3.2 Hubungan Kompetensi dengan Kualitas Audit ..... 21

2.3.3 Hubungan Akuntabilitas dengan Kualitas Audit ..... 22

2.4 Kerangka Konseptual ..... 23

**BAB III METODE PENELITIAN** ..... 24

3.1 Populasi dan Sampel ..... 24

3.2 Jenis dan Sumber Data ..... 24

3.2.1 Data Primer ..... 24

3.3 Teknik Pengumpulan Data ..... 25

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian ..... 25

3.4.1 Variabel Bergantung (Dependent Variable) ..... 26

3.4.2 Variabel Bebas (Independent Variable) ..... 27

3.5 Uji Kualitas Data ..... 29

3.5.1 Uji Validitas ..... 29

3.5.2 Uji Reliabilitas ..... 29

3.6 Uji Asumsi Klasik ..... 30

3.6.1 Uji Normalitas ..... 30

3.6.2 Uji Multikolinearitas ..... 30

3.6.3 Uji Heteroskedastistas ..... 31

3.7 Metode Analisis Data ..... 32

3.7.1 Analisis Regresi Berganda ..... 32

3.8 Pengujian Hipotesis ..... 32

3.8.1 Uji T ..... 32

**BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN** ..... 33

4.1 Deskripsi Data ..... 33

4.2 Uji Kualitas Data ..... 35

4.2.1 Uji Validitas ..... 35

4.2.2 Uji Reliabilitas ..... 37

4.3 Uji Asumsi Klasik ..... 37

4.3.1 Uji Normalitas ..... 38

4.3.2 Uji Multikoliniearitas ..... 38

4.3.3 Uji Heterokedastisitas ..... 39

4.4 Uji Regresi Linear Berganda ..... 40

4.5 Uji Hipotesis ..... 41

4.6.1 Uji T ..... 41

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN** ..... 46

5.1 Kesimpulan ..... 46

5.2 Keterbatasan Penelitian ..... 47

5.3 Saran ..... 47

5.4 Implikasi Penelitian ..... 48

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 50

**LAMPIRAN** ..... 53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangaka Konseptual…….23

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Perincian Kuesioner ……33

Tabel 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin ……..33

Tabel 4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia ……..33

Tabel 4.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir ……34

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas ……34

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas ……36

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas ……37

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolieritas ……...38

Tabel 4.9 Hasil Uji Heterokedastisitas ……..39

Tabel 4.10 Hasil Regresi Linear Berganda ……...40

## DAFTAR LAMPIRAN

Kuesioner Penelitian …….54

Rekap Data ……60

Hasil Uji Validitas SPSS ……62

Hasil Uji Reliabilitas SPSS .....……66

Hasil Uji Normalitas SPSS ……67

Hasil Uji Multikoliearitas SPSS ..……..68

Hasil Uji Heterokedastisitas SPSS ……68

Hasil Analisis Regresi Berganda SPSS ……69

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis secara empiris mengenai pengaruh independensi, kompetensi, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit pada auditor BPK perwakilan Jawa Tengah yang sedang bertugas maupun pernah bertugas mengaudit Pemerintah Kota Magelang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada BPK perwakilan Jawa Tengah yang bertugas mengaudit Pemerintah Kota Magelang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 30 responden. Metode pengambilan data primer yang digunakan adalah metode kuesioner. Data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan kompetensi dan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS



**Kata Kunci** : Independensi, kompetensi, akuntabilitas, kualitas audit.



## *ABSTRACT*

*This study aims to analyze empirically the effect of independence, competence, and accountability on audit quality to the auditors working on BPK from central java. The population in this study were all auditors who working at BPK from central java who are on duty or have been tasked before to auditing the government of Magelang. Sampling was done by using purposive sampling method and obtained a sample of 30 respondents. Primary data collection method used is the questionnaire. Data were analyzed using multiple regression analysis techniques. The results showed that the effect on the independence of audit quality , while competence and accountability had no effect on audit quality. The analytical tool used in this research is SPSS.*



**Keyword** : *independence competence, accountability, audit quality.*

# BAB 1

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Terjadinya kasus kegagalan audit dalam beberapa dekade belakangan ini, banyak menyebabkan menurunya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit seorang auditor. Kualitas audit adalah proses dimana seorang auditor harus menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Fenomena ini muncul karena banyak laporan keuangan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian, tetapi justru mengalami masalah setelah opini dikeluarkan. Tercatat telah terdapat 51 kasus gagal audit besar, dari tahun 1986 sampai dengan tahun 2015. Kegagalan audit ini bukan hanya menimpa kantor akuntan publik besar tetapi juga menimpa auditor dari sektor pemerintahan (Kusharyanti, 2003).

Kasus yang sempat terjadi adalah Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menetapkan walikota Magelang periode 2000 - 2010 Fahriyanto sebagai tersangka dugaan tindak pidana korupsi dana APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) Kota Magelang tahun anggaran 2002-2004 sebesar Rp1,57 miliar meskipun berdasarkan hasil laporan audit BPK di tahun 2002-2004 yang bersumber dari situs pemerintah kota Magelang menghasilkan opini wajar tanpa pengecualian. KPK membuka penyelidikan kasus dugaan tindak pidana korupsi dana APBD pemerintah kota Magelang tersebut karena menerima laporan dari masyarakat. Hingga akhirnya, KPK menetapkan 1 orang tersangka dalam kasus itu.

Untuk mecegah terjadinya audit yang bermasalah, seorang auditor dituntut untuk selalu bersikap independen. Bersikap independen berarti menghindarkan hubungan yang dapat menggangu sikap mental dan penampilan obyektif auditor dalam melaksanakan audit (Christiawan, 2003). Independensi merupakan suatu tindakan baik sikap, perbuatan, atau mental auditor selama pelaksanaan audit, dimana seorang auditor harus bisa memposisikan dirinya untuk tidak memihak pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil auditnya. Akan tetapi independen dalam hal ini tidak berarti mengharuskan ia bersikap sebagai penuntut, melainkan ia justru harus bersikap adil secara tidak memihak dengan tetap menyadari kewajibannya untuk selalu bertindak jujur, tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan tetapi juga kepada pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan (SPAP, 2011).

Penelitian yang dilakukan Aditya (2016) dan Burhanudin (2016) membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi independensi auditor maka semakin tinggi juga kualitas audit. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Harahap (2018) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh independensi terhadap kualitas audit perlu dilakukan kembali dikarenakan inkonsistensi hasil.

Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, seorang auditor tidak hanya dituntut untuk memiliki independensi saja, akan tetapi seorang auditor juga harus memiliki kompentensi. Seperti yang di paparkan oleh *AAA Financial Accounting*

*Standard Comittee* (2001) telah menyatakan bahwa : "Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal, salah satunya yaitu independensi dan kompetensi (keahlian), kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas dan secara potensial saling mempengaruhi. Kompetensi seorang auditor diuji dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki (Lastanti, 2003).

Penelitian yang dilakukan Aditya (2016) dan Sugiharto (2015) menunjukan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Harsanti dan Whetyningtyas (2014) yang menghasilkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit perlu dilakukan kembali dikarenakan inkonsistensi hasil.

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu akuntabilitas. Akuntabilitas merupakan bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya (Tetlock, 1984). Sebagaimana yang dikutip oleh Burhanudin (2016) dari Messier dan Quilliam (1992) mengungkapkan bahwa akuntabilitas yang dimiliki oleh seorang auditor dapat meningkatkan proses kognitif auditor dalam pengambilan keputusan. Terdapat tiga indikator yang mempengaruhi akuntanbilitas antara yaitu motivasi, usaha atau daya pikir dalam menyelesaikan pekerjaannya, dan keyakinan akan hasil pekerjaannya (Tan dan Alison, 1999).

Penelitian yang dilakukan Sugiharto (2015) menjelaskan bahwa Akuntabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian lain tentang akuntabilitas yang dilakukan oleh Burhanudin (2016) memberikan hasil bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi akuntabilitas semakin tinggi pula kualitas audit. Hal tersebut menunjukan bahwa penelitian mengenai pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit masih perlu dikembangkan karena terdapat inkonsistensi hasil.

Paparan diatas menjadi salah satu hal yang menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang pengaruh independensi, kompetensi dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Dapat disimpulkan bahwa independensi, kompetensi dan akuntabilitas dapat mempengaruhi kualitas audit. Independensi seorang audit dapat mempengaruhi kualitas audit dengan tanpa adanya sikap tidak adil dari seorang auditor. Kompetensi dapat berpengaruh terhadap kualitas audit dengan dilihat dari latar belakang Pendidikan seorang auditor, dan akuntabilitas dapat mempengaruhi kualitas audit dilihat dari pertanggung jawaban dari seorang auditor.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT PEMERINTAH KOTA MAGELANG"**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit ?
2. Apakah kopetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit ?
3. Apakah akuntabilitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menemukan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2. Menemukan bukti empiris bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3. Menemukan bukti empiris bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Auditor

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran mengenai kualitas auditor dan dapat memeberikan masukan untuk perbaikan kualitas audit dimasa mendatang.

2. Bagi Akademisi

   Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya informasi dan sebagai referensi untuk penelitian dimasa mendatang.

3. Bagi Penulis

   Diharapkan mampu menambah wawasan penulis khususnya tentang kualitas audit serta sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang didapat selama menjalani perkuliahan.

## 1.5 Sistematika Penulisan

**BAB I : PENDAHULUAN**

Merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Berisi tinjauan yang terdiri dari beberapa sub bab, yang meliputi tentang pengertian independensi, kompetensi, akuntabilitas, dan penelitian terdahulu. Serta juga menyajikan perumusan hipotesis dan kerangka pemikiran.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Berisi tentang uraian tentang populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda serta pengujian hipotesis.

**BAB IV : DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan disajikan tentang temuan-temuan dalam hipotesis yang telah dikembangkan. Peneliti tidak hanya mengatakan bahwa variabel yang digunakan signifikan sehingga hipotesis ditolak atau sebaliknya, tetapi peneliti akan menguraikan implikasi penelitian ini.

**BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab terakhir ini akan disajikan tentang kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan dilanjutkan dengan saran-saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pemikiran bagi yang berkepentingan.

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## 2.1 Landasan Teori

### 2.1.1 Teori Atribusi (*Atribution Theory*)

Robin (2008) mengemukakan teori atribusi yang dikembangkan oleh Fritz Heider (1981) yang memaparkan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi kekuatan internal (*Internal Forces*) yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan kekuatan dari luar (*Eksternal Forces*) yaitu faktor yang mempengaruhi dari luar dirinya. Dasar penggunaan penelitian ini adalah Teori Atribusi yang mana sikap seorang auditor dapat di penagaruhi oleh dirinya sendiri maupun pengaruh dari luar.

Dalam penelitian Robin (2008) yang diambil dari teori Fritz Heider (1981) terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan turunya kepercayaan masyarakat publik terhadap profesi akuntan publik antara lain :

A. Faktor Eksternal

1. Kurangnya kesadaraan anggota pada Kantor Akuntan Publik akan kepatuhan terhadap hukum.
2. Praktek-praktek yang tidak benar dari sebagian auditee menyulitkan independensi dari seorang akuntan publik.
3. Honorarium yang relatif rendah untuk pekerjaan audit yang ditawarkan audite tingkat menegah dan kecil.
4. Masih sedikitnya badan usaha yang membutuhkan jasa akuntan publik, khususnya di bidang audit.

B. Faktor Internal

1. Kurangnya kesadaran untuk mengutamakan kode etik dalam menjalankan profesi oleh sebagian anggota yang bekerja di Kantor Akuntan Publik.
2. Mutu pekerjaan audit yang ada kalanya tidak dapat dipertanggung jawabkan karena tenaga yang berkualitas kurang baik.
3. Tidak adanya perhatian yang sungguh-sungguh dari pemimpin Kantor Akuntan Publik akan mutu pekerjaan audit mereka.
4. Orientasi yang lebih mementingkan keuntungan financial dari pada menjaga nama baik Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan.

### 2.1.2 Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) merupakan institusi yang dibentuk untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yang dibentuk berdasarkan Perubahan Ketiga Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 23E menyebutkan bahwa untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab tentang keuangan negara diadakan satu Badan Pemeriksa Keuangan yang bebas dan mandiri yang berkedudukan di ibukota negara dan memiliki perwakilan di setiap provinsi. Badan Pemeriksa Keuangan, sebagai badan pemeriksa keuangan eksternal terhadap pengelolaan keuangan negara. Pemeriksaan atas laporan keuangan oleh BPK dilakukan dalam rangka memberikan pendapat atas kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan. BPK adalah satu-satunya pemeriksa keuangan ekternal di Indonesia yang mempunyai kewenangan besar memberikan opini terhadap laporan pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan Negara. Pemeriksaan BPK

mencakup pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja, dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu, sesuai dengan standar pemeriksaan keuangan negara/daerah yang hasil pemeriksaannya diserahkan kepada DPR, DPD dan DPRD sesuai dengan kewenangannya untuk ditindak lanjuti. BPK berwewenang menilai dan/atau menetapkan jumlah kerugian negara yang diakibatkan oleh perbuatan melawan hukum baik sengaja maupun tidak disengaja oleh bendahara, pengelola keuangan negara, lembaga atau badan yang menyelenggarakan pengelolaan keuangan negara.

Pemeriksaan terhadap pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara ini bertujuan untuk penegakan hukum atas penyimpangan terhadap keuangan negara. Walaupun kenyataannya banyak penyimpangan terhadap keuangan negara yang mengakibatkan kerugian negara. Faktor penyebabnya disebabkan karena penyalahgunaan keuangan negara baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Keadaan ini tidak terlepas dari dampak adanya nepotisme dalam penyelenggaraan pemerintahan di Indonesia. Kurangnya keterbukaan baik dari pejabat pengelolaan keuangan negara, maupun keterbukaan dalam penggunaan keuangan negara.

### 2.1.3 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan bagian dari pengukuran kinerja yang dilakukan oleh seorang auditor. Kinerja sendiri adalah gambaran tingkat pencapaian dan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mewujudkan sasaran atau tujuan. Kualitas auditor memiliki peranan yang sangat penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi penyimpangan yang dilakukan lembaga pemerintah (Alim dkk, 2007).

Kualitas audit sebagai kemungkinan (*probability*) di mana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien (Kusharyanti, 2003). Adapun kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit menurut Harhinto (2004) adalah sebagai berikut:

1. Melaporkan semua kesalahan klien.

   Auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi perusahaan klien dan tidak terpengaruh pada besarnya kompensasi atau fee yang auditor terima.

2. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien

   Auditor yang memahami sistem akuntansi perusahaan klien secara mendalam akan lebih mudah dan sangat membantu dalam menemukan salah saji laporan keuangan klien.

3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit

   Auditor yang berkomitmen tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, maka ia akan berusaha memberikan hasil terbaik sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.

4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan

   Auditor harus memiliki standar etika yang tinggi, mengetahui akuntansi dan auditing, menjunjung tinggi prinsip auditor, dan menjadikan SPAP

(Standar Profesional Akuntan Publik) sebagai pedoman dalam melaksanakan pemeriksaan tugas laporan keuangan.

5. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien

   Pernyataan klien merupakan informasi yang belum tentu benar karena berdasarkan persepsi. Oleh karena itu, aditor sebaiknya tidak begitu saja percaya terhadap pernyataan kliennya dan lebih mencari informasi lain yang relevan.

6. Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan

   Setiap auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, termasuk dalam mengambil keputusan sehingga kualitas auditnya akan lebih baik.

### 2.1.4 Independensi

Keberadaan profesi auditor tidak dapat dipisahkan dari karakteristik independensinya. Seorang auditor tidak akan dipercaya masyarakat tanpa adanya independensi. Pernyataan standar umum dalam SPKN (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara) adalah: "Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, eksternal, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya".

Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh seorang auditor. Independen berarti auditor tidak mudah dipengaruhi, karena melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Independensi merupakan suatu tindakan baik

perbuatan atau mental auditor sepanjang pelaksanaan audit, dimana seorang auditor harus bisa memposisikan dirinya untuk tidak memihak siapapun yang berkepentingan terhadap hasil auditnya. Sehingga independensi adalah sikap mental bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain (Christiawan, 2003 dalam Aditya, 2016).

Menurut Shockley (1981) dalam penelitian Burhanudin (2016) terdapat 4 indikator yang akan mempengaruhi independensi, yaitu :

1. Lama hubungan dengan Klien

   Di Indonesia, masalah Audit Tenure atau masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntansi publik. Keputusan Menteri tersebut membatasi masa kerja auditor yaitu paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi.

2. Tekanan dari klien

   Dalam menjalankan fungsinya, auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajemen mungkin ingin operasi perusahaan atau kinerjanya tampak berhasil yakni tergambar melalui laba yang lebih tinggi dengan maksud untuk menciptakan penghargaan. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak jarang manajemen perusahaan melakukan tekanan kepada auditor sehingga

laporan keuangan audit yang dihasilkan itu sesuai dengan keinginan klien.

3. Telaah dari rekan auditor

   Tuntutan pada profesi akuntan untuk memberikan jasa yang berkualitas menuntut transparansi informasi mengenai mengenal pekerjaan dan operasi auditor external. Kejelasan informasi tentang adanya sistem pengendalian kualitas yang sesuai dengan standar profesi merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban terhadap klien dan masyarakat luas akan jasa yang diberikan.

4. Jasa non audit

   Jasa yang diberikan oleh auditor external bukan hanya jasa atestasi melainkan juga jasa non atestasi yang berupa jasa konsultasi manajemen dan perpajakan serta jasa akuntansi seperti jasa penyusunan laporan keuangan. Kusharyanti (2002) dalam Ana Wulandari (2013:21) menjelaskan bahwa ketika ada dua jenis jasa yang diberikan oleh suatu auditor menjadikan independensi auditor terhadap kliennya dipertanyakan yang nantinya akan mempengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan indikator-indikator independensi auditor menurut shokley, maka peneliti menggunakan indikator-indikator tersebut di atas untuk melihat pengaruhnya terhadap kualitas audit seperti pada penelitian Burhanudin (2016)

### 2.1.5 Kompetensi

Menurut Rahayu dan Suhayati (2009) dalam Sugiharto (2015) menjelaskan kompetensi auditor artinya auditor harus mempunyai kemampuan, pendidikan, dan

pengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi (Agusti dan Pertiwi, 2013). Standar audit APIP (Aparat Pengawasan Intern Pemerintah) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Dengan demikian, jika seorang auditor tidak memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit maka auditor tersebut tidak memenuhi persyaratan atau standar yang sudah ditetapkan.

Sedangkan standar umum pertama SA (Standar Akuntansi) seksi 210, SPAP 2001 (IAI, 2001) menyatakan bahwa audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga SA seksi 230, SPAP (IAI, 2001) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Kompentensi seorang auditor sangat dibutuhkan dalam melakukan audit.

Menurut De Anggelo (1981) dalam Sugiharto (2015), kompetensi auditor dilihat dalam dua hal yaitu pengetahuan dan pengalaman. Kedua hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing

Hal ini berkaitan dengan pengetahuan auditor akan prinsip akuntansi dan standar auditing yang nantinya akan digunakan pada saat auditor melakukan pemeriksaan.

2. Pengetahuan tentang jenis industry klien

   Pengetahuan auditor atas setiap industri klien yang akan diaudit sangatlah penting untuk mengetahui kompetensi seorang auditor.

3. Pendidikan formal yang di tempuh

   Pendidikan formal merupakan salah satu prasyarat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor sebagai dasar untuk melakukan tugas audit.

4. Pelatihan, kursus, dan keahlian khusus yang dimiliki

   Selain pendidikan formal, auditor juga dituntut untuk memiliki keahlian khusus yang nantinya akan menambah kepercayaan klien.

5. Jumlah klien yang sudah diaudit

   Jumlah klien yang sudah diaudit dapat menjadi ukuran pengalaman seorang auditor, karena semakin banyak klien yang diaudit maka auditor menjadi lebih berpengalaman.

6. Pengalaman dalam melakukan audit

   Pengalaman auditor dalam mengaudit merupakan faktor yang sangat penting untuk melihat kompetensi seorang auditor

7. Jenis perusahaan yang pernah diaudit

   Pengalaman auditor juga dapat dilihat dari jenis perusahaan yang pernah diaudit, karena semakin banyak jenis perusahaan yang pernah diaudit oleh auditor maka keahlian auditor juga akan meningkat.

Berdasarkan indokator-indikator kompetensi auditor menurut De Angelo (1981), maka peneliti menggunakan indikator-indikator di atas untuk melihat pengaruhnya terhadap kualitas audit seperti pada penelitian Sugiharto (2015)

### 2.1.5 Akuntabilitas

Akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai profesional setiap auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya (Tetclock, 1984 dalam Alfatih, 2015).

Peran dan tangungjawab auditor diatur dalam SPAP yang ditetapkan oleh IAI ataupun SAS (*Statement on Auditing Standards)* yang dikeluarkan oleh *Auditing Boards*. Menurut Syahrudin (2003) akuntabilitas adalah kemampuan memberi jawaban kepada otoritas yang lebih tinggi atas tindakan akan penugasan audit.

Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara Tahun 2007 akuntabilitas diperlukan untuk dapat mengetahui pelaksanaan program yang di biayai dengan keuangan negara, tingkat kepatuhanya terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta untuk mengetahui tingkat kehematan, efisiensi dan efektifitas program tersebut.

Menurut Libby dan Luft (1993) dalam Sugiharto (2015) terdapat 3 indikator akuntabilitas seorang auditor, yaitu :

1. Motivasi menyelesaikan pekerjaan

   Motivasi secara umum adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dalam melakukan tugas audit, auditor dituntut untuk dapat menyelesaikan tugasnya secara tepat waktu dan benar. Hal ini sangat dipengaruhi oleh besarnya motivasi yang dimiliki oleh auditor itu sendiri.

2. Usaha atau daya pikir dalam menyelesaikan pekerjaan

   Hal ini terkait dengan seberapa besar usaha (daya pikir) yang diberikan auditor untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Orang dengan akuntabilitas tinggi mencurahkan usaha (daya pikir) yang lebih besar dibanding dengan akuntabilitas rendah ketika menyelesaikan pekerjaan

3. Keyakinan akan hasil kerjanya

   Indikator ini terkait dengan keyakinan bahwa sebuah pekerjaan akan diperiksa atau dinilai orang lain dapat meningkatkan keinginan dan usaha seseorang untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas. Seseorang dengan akuntabilitas tinggi memiliki keyakinan yang lebih tinggi bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh supervisor/manajer/pimpinan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki akuntabilitas rendah.

Berdasarkan indikator-indikator akuntabilitas menurut Libby dan Luft (1993), maka peneliti menggunakan indikator-indikator tersebut untuk melihat pengaruhnya terhadap kualitas audit seperti dalam penelitian Sugiharto (2015).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh Pintasari (2015) menunjukan hasil bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang artinya semakin tinggi kualitas audit maka semakin tinggi juga kualitas audit. Dalam penelitian Pintasari (2015) terdapat beberapa keterbatasan, salah satunya yaitu sebagian responden dalam penelitian tersebut dengan prosentase sebesar 50,7% merupakan auditor junior dimana pengalaman dalam bidang audit belum sebanding dengan auditor senior.

Pada penelitian Burhanudin (2016) menunjukan hasil bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aditya (2016) yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi independensi seorang auditor dapat mengasilkan kualitas audit yang lebih baik. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini dapat dijelaskan bahwa kualitas audit dapat dicapai apabila auditor memiliki kejujuran yang tinggi dan melakukan audit secara obyektif serta tidak mudah dipengaruhi.

Hal ini bertentangan dengan penelitian dari Nur'aini (2013) yang menunjukan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa hanya kompetensi yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Penelitian lainya yang dilakukan oleh Alfatih (2015) menunjukan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Libby dan Luft (1993). Hasil dari penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Sugiharto (2015) yang menggunakan indikator yang sama yaitu indikator yang dikembangkan oleh Libby dan Luft (1993). Hasil dari penelitian Sugiharto menunjukan bahwa akuntabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

## 2.3 Hipotesis Penelitian

### 2.3.1 Hubungan Independensi dengan Kualitas Audit

Independensi adalah suatu sikap yang harus dimiliki seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya. Independensi sendiri adalah ketidak berpihakan auditor terhadap pimpinan maupun obyek yang di audit. Kualitas audit yang baik dipengaruhi oleh sikap independen dari seorang auditor tersebut. (Mulyadi, 2002)

Pada penelitian yang dilakukan Aditya (2016) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian lain yang dilakukan Burhanudin (2016) menunjukan hasil bahwa independensi merupakan salah satu factor yang dapat meningkatkan kualitas audit. Dari hasil berbagai penelitian yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa semakin tinggi independensi seorang auditor maka kualitas audit yang diberikan semakin juga semakin tinggi. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

*H1 : Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.*

### 2.3.2 Hubungan Kompetensi dengan Kualitas Audit

Kompentensi adalah kemampuan khusus yang dimiliki auditor tentang proses aduit yang diperoleh baik dari pengalaman sewaktu mengerjakan audit maupun dari pengetahuan yang dimiliki oleh auditor itu sendiri. Hasil audit yang baik adalah jika auditor yang melakukan audit memiliki kompetensi yang tinggi. Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan luas dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama Aditya (2016).

Sesuai dengan teori Atribusi terdapat faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku seorang auditor dalam melaksanakan audit. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Selain itu auditor yang memiliki pengalaman yang banyak akan dapat lebih mudah untuk untuk menemukan kesalahan dalam laporan keuangan sehingga auditor dapat menyelesaiakn tugasnya lebih cepat dan tepat. (Purba, 2012)

Penelitian yang dilakukan mengenai kompetensi terhadap kualitas audit oleh Aditya (2016) dan Harahap (2018) mengatakan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan ini penulis menyimpulkan semakin tinggi kompentensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas dari hasil audit yang dilakukan auditor akan semakin baik. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

*H2 : Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit*

### 2.3.3 Hubungan Akuntabilitas dengan Kualitas Audit

Akuntabilitas adalah bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Menurut Supardi dan Mutakim (2008) rasa tanggungjawab atau akuntabilitas merupakan suatu keadaan yang dirasakan oleh auditor bahwa pekerjaan yang dilakukan telah sesuai dengan prosedur dan standar akuntan publik sehingga dapat dipertanggungjawabkan mengenai simpulan yang dibuat untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain akuntabilitas adalah tanggungjawab seorang auditor terhadap keputusan yang diambilnya. Laporan hasil audit yang baik atau yang berkualitas adalah laporan yang dapat dipertanggungjawabkan. ( Tetclok,1984)

Sesuai dengan teori atribusi, akuntabilitas seorang audior dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor external yaitu terkait pertanggung jawaban terhadap klien maupun pertanggung jawaban terhadap dirinya sendiri (Purba, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Alfatih (2015) menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan begitu semakin tinggi akuntabilitas atau tanggungjawab yang dimiliki auditor maka kualitas audit yang disajikan akan semakin bagus. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

*$H_3$ : Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.*

## 2.4 Kerangka Konseptual

Penelitian kali ini akan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dengan variabel independen berupa independensi, kompetensi dan akuntabilitas. Berdasarkan gambaran tersebut, hubungan antar variabel akan diperlihatkan dalam kerangka konseptual berikut:

**Gambar 2.1**

**Kerangka Konseptual**

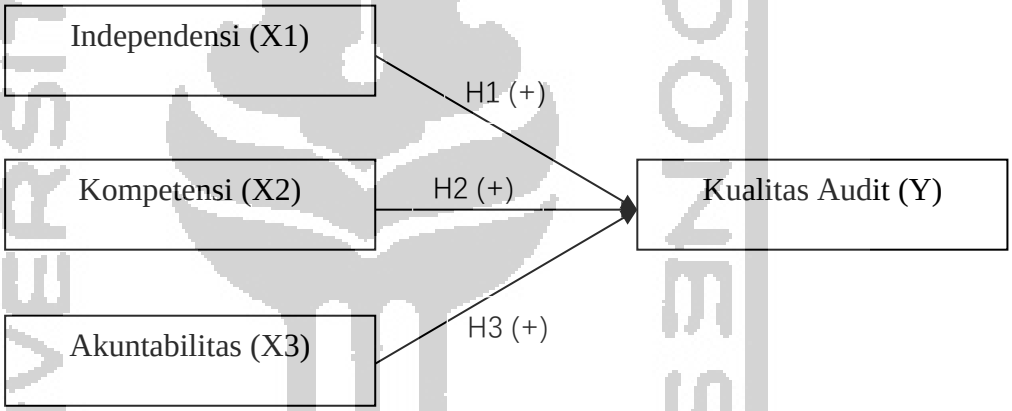

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dietapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh auditor. Alasan menggunakan auditor adalah karena Kota Magelang sering mendapatkan opini WTP namun masih banyak terdapat kasus Korupsi yang melibatkan pemerintah Kota Magelang.

Sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu setiap elemen dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel**.** *Purposive sampling* secara spesifik disebut *judgement sampling* yaitu metode yang sengaja digunakan karena informasi yang diambil berasal dari sumber yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memilih yaitu seluruh auditor dari BPK perwakilan jawa tengah yang betugas mengaudit Pemerintah Kota Magelang.

## 3.2 Jenis dan Sumber Data

### 3.2.1 Data Primer

Data yang digunakan dalam penelitan ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian tersebut dilakukan. Dalam penelitian ini pengambilan data primer yang digunakan

adalah dengan penyebaran kuesioner yang berisi tentang pertanyaan mengenai bagaimana persepsi seorang auditor yang melakukan audit. Kuesioner ini dibagikan pada auditor BPK perwakilan Jawa Tengah yang sedang bertugas maupun pernah bertugas mengaudit pemerintah Kota Magelang.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner berupa pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden atas masalah yang diteliti. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner terstruktur, dimana pertanyaan yang diajukan sudah disediakan sebelumnya.

Penyebaran kuesioner pada sampel yang telah ditentukan yaitu berupa data mentah yang diukur dengan menggunakan Skala Likert 1 sampai 6, yaitu: (1) untuk Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) untuk Agak Tidak Setuju, (4) untuk Agak Setuju, (5) untuk Setuju, dan (6) untuk Sangat Setuju. Peneliti tidak menggunakan pilihan ragu-ragu atau netral untuk menghindari jawaban yang meragukan yang diberikan responden mengenai pengaruh independensi, kompetensi, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Daftar pertanyaan pada kuesioner diambil dari beberapa literatur peneltian yang sudah pernah diujikan dengan beberapa pengembangan oleh peneliti sebelumnya.

### 3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Pada penenelitian ini, variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti dibagi menjadi dua macam, yaitu variabel dependen (*dependent variable*) dan variabel

independen (*independent variable*). Berikut adalah penjelasan atas beberapa variabel yang digunakan dan pengukurannya yaitu sebagai berikut:

### 3.4.1 Variabel Bergantung (Dependent Variable)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh besarnya variabel independen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit bisa diartikan dimana auditor dapat menemukan dan melaporkan adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya, kualitas audit dapat di ukur dengan opini audit, opini audit ini tergantung pada kualitas audit, semakin tinggi kualitas audit, auditor akan memberikan opini sesuai dengan kondisi perusahaan klien yang sebenarnya, sehingga hasil audit tersebut lebih dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan (Firdaus, 2015).

Kualitas audit diukur menggunakan instrumen penelitian Burhanudin (2016). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam mengukur kualitas audit yaitu melaporkan semua kesalahan klien, pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan, tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien, dan sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan yang diwujudkan dalam 12 item pertanyaan. Semua instrumen tersebut diukur menggunakan Skala Likert 1 (sangat tidak setuju ) sampai dengan 6 (sangat setuju)

### 3.4.2 Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel dependen. Pada penelitian ini, penulis menentukan variabel independen yang terdiri dari kompetensi, independensi, dan akuntabilitas.

1. Independensi (X1)

   Independensi menurut Mulyadi (2002) dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

   Independensi diukur menggunakan instrumen Burhanudin (2016). Indikator pengukuran variabel ini adalah lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan jasa non audit yang diwujudkan dalam 10 item pertanyaan. Semua instrumen tersebut diukur menggunakan Skala Likert 1 (sangat tidak setuju ) sampai dengan 6 (sangat setuju).

2. Kompetensi (X2)

   Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif, dan obyektif. Dalam audit pemerintahan, auditor dituntut untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan atau keahlian bukan hanya

dalam metode dan teknik audit, akan tetapi segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintah (Effendy, 2010) .

Kompetensi diukur dengan menggunakan instrumen dari Pintasari (2015), berikut adalah indikator pengukuran variable kompetensi :

1. Pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing
2. Pengetahuan tentang jenis industry klien
3. Pendidikan formal yang di tempuh
4. Pelatihan, kursus, dan keahlian khusus yang dimiliki
5. Jumlah klien yang sudah diaudit
6. Pengalaman dalam melakukan audit
7. Jenis perusahaan yang pernah diaudit

Semua instrumen tersebut diukur menggunakan Skala Likert 1 (sangat tidak setuju ) sampai dengan 6 (sangat setuju)

3. Akuntabilitas (X3)

Akuntabilitas adalah bentuk dorongan psikologi yang membuat sesorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannnya (Ardini, 2010). Indikator pengukuran menggunakan istrumen dari Pintasari (2015) indikator variabel ini adalah motivasi auditor dalam menyelsaikan pekerjaannya, rasa tanggungjawab terhadap pekerjaannya, dan keyakinan hasil audit akan diperiksa atasan yang diwujudkan dalam 9 item pertanyaan. Semua

instrumen tersebut diukur menggunakan Skala Likert 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 6 (sangat setuju).

## 3.5 Uji Kualitas Data

### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner. Sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur yang berupa kuesioner dalam melakukan fungsinya. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud pengukuran. Pada penelitian ini, uji validitas digunakan agar orang merasa yakin bahwa pertanyaan dalam kuesioner tersebut benar valid adanya dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan.

Tingkat validitas dapat diukur dengan membandingkan antara nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree off freedom* (df) = n – 2. Pada rumus tersebut, (n) dimaksudkan adalah jumlah sampel yang diambil oleh peneliti dan dengan alpha yang digunakan yaitu 0,05. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka pertanyaan tersebut dapat dinyatakan valid.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika hasil seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Ketika pertanyaan tersebut diuji pada orang yang sama secara berulang kali, pada kesempatan yang berbeda dan hasilnya menunjukkan relatif sama berarti pertanyaan tersebut reliabel.

Dalam buku Imam Ghozali (2013) dijelaskan bahwa suatu variabel dikatakan reliabel atau konsisten jika memiliki nilai Alpha Cronbach > 0,60.

## 3.6 Uji Asumsi Klasik

### 3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas bukan hanya dilakukan pada setiap variabel yang diujikan melainkan pada residualnya juga. Terdapat beberapa cara dalam melakukan uji normalitas, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

Pada penelitian kali ini, untuk melihat model regresi normal atau tidak maka dilakukan analisis statistik yaitu dengan Uji Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov merupakan salah satu pengujian normalitas yang banyak dipakai. Dasar dari pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu data dapat dikatakan normal jika memiliki signifikansi > 0,05 yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data baku.

### 3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013). Jika terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Jadi model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya.

Pada penelitian kali ini, pendeteksian multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerence* dan *Variance Inflation Factor* (*VIF*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Model regresi yang baik dalam uji multikolinearitas adalah yang tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau dapat disebut tidak terjadi gejala multikolinearitas. Adapun dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas adalah jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00.

### 3.6.3 Uji Heteroskedastistas

Uji yang bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Jika *variance* residual pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastistas dan jika berbeda heteroskedastistas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Pada penelitian kali ini cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas adalah dengan melakukan Uji Glejser. Prinsip kerja pada uji glejser adalah dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai absolute residual. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas adalah jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

## 3.7 Metode Analisis Data

### 3.7.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

| | |
|---|---|
| Y | = Kualitas Audit |
| $X_1$ | = Independensi |
| $X_2$ | = Kompetensi |
| $X_3$ | = Akuntabilitas |
| $b_0$ | = konstanta |
| $b_1$, $b_2$ dll | = koefisien masing-masing faktor |
| e | = kesalahan atau *error* |

## 3.8 Pengujian Hipotesis

### 3.8.1 Uji T

Uji T dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara sendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (*p-value*) dimana jika nilai signifikan ≤ 0,05 maka dapat dikatakan signifikan. Namun jika nilai signifikan ≥ 0,05 maka dikatakan tidak signifikan.

# BAB IV

# DATA DAN PEMBAHASAN

## 2.2 Deskripsi Data

Responden dalam penelitian ini adalah auditor BPK yang bertugas mengaudit Pemerintah Kota Magelang dengan jumlah auditor 35 orang dengan berbagai latar belakang. Peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 35 kuesioner. Kuesioner yang kembali berjumlah 35 kuesioner, namun tidak semuanya bisa digunakan untuk analisis data dikarenakan terdapat beberapa kuesioner yang tidak semua pertanyaan terjawab. Berikut perincian kuesioner yang dikembalikan oleh responden :

**Tabel 4.1**
**Perincian Kuesioner**

| No | Kuesioner | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Tidak terjawab semua | 5 |
| 2 | Terjawab | 30 |
| | Jumlah | 35 orang |

Jumlah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 kuesioner. Analisis karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran responden, apakah dengan karakteristik yang berbeda mempunyai penilaian yang sama atau tidak, berikut rincian gambaran umum responden :

1. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

   Berikut statistik deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 4.2**
**Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

| Keterangan | Frekuensi | Persen |
|---|---|---|
| Pria | 23 | 76.67 |
| Wanita | 7 | 23.33 |
| Total | 30 | 100 |

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukan hasil bahwa mayoritas responden berjenis kelamin pria sebanyak 23 responden dan 7 responden berjenis kelamin wanita.

2. Deskripsi responden berdasarkan umur

Berikut statistic deskripsi berdasarkan umur :

**Table 4.3**
**Deskripsi Responden Berdasarkan Umur**

| Keterangan | Frekuensi | Persen |
|---|---|---|
| 20 – 25 | 3 | 10 |
| 26 – 30 | 10 | 33.33 |
| > 30 | 17 | 56.67 |
| Total | 30 | 100 |

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjuakkan hasil bahwa mayoritas reponden berumur lebih dari 30 tahun sebanyak 17 responden, kemudian responden berumur 26 – 30 tahun sebanyak 10 dan sebanyak 3 responden berumur 20 – 25 tahun.

3. Deskripsi responden berdasarkan Pendidikan terakhir

Berikut statistik deskripsi responden berdasarkan Pendidikan terakhir :

**Tabel 4.4**
**Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir**

| Keterangan | Frekuensi | Persen |
|---|---|---|
| Strata 1 | 28 | 93,33 |
| Strata 2 | 2 | 6,67 |
| Total | 30 | 100 |

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukan hasil bahwa mayoritas responden berpendidikan terakhir strata 1 (S1).

## 2.3 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan untuk menguji apakah kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria valid dan reliabel. Uji kualitas data tersebut terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

### 2.3.3 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur dan mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan cara melihat korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor variabel tersebut melalui SPSS. Tingkat validitas dapat diukur dengan membandingkan antara nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree off freedom* (df) = n – 2. Pada penelitian kali, ini r-tabel yang digunakan untuk 30 responden adalah sebesar 0,306. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**
**Hasil uji validitas**

| No | Variabel | Item | Koef. Korelasi | r-tabel | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Independensi | X1.1 | 0,741 | 0,306 | VALID |
| | | X1.2 | 0,84 | 0,306 | VALID |
| | | X1.3 | 0,677 | 0,306 | VALID |
| | | X1.4 | 0,495 | 0,306 | VALID |
| | | X1.5 | 0,701 | 0,306 | VALID |
| | | X1.6 | 0,766 | 0,306 | VALID |
| | | X1.7 | 0,345 | 0,306 | VALID |
| | | X1.8 | 0,447 | 0,306 | VALID |
| | | X1.9 | 0,819 | 0,306 | VALID |
| | | X1.10 | 0,637 | 0,306 | VALID |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 2 | Kompetensi | X2.1 | 0,652 | 0,306 | VALID |
| | | X2.2 | 0,472 | 0,306 | VALID |
| | | X2.3 | 0,665 | 0,306 | VALID |
| | | X2.4 | 0,754 | 0,306 | VALID |
| | | X2.5 | 0,527 | 0,306 | VALID |
| | | X2.6 | 0,552 | 0,306 | VALID |
| | | X2.7 | 0,598 | 0,306 | VALID |
| | | X2.8 | 0,738 | 0,306 | VALID |
| | | X2.9 | 0,674 | 0,306 | VALID |
| | | X2.10 | 0,312 | 0,306 | VALID |
| | | X2.11 | 0,432 | 0,306 | VALID |
| | | X2.12 | 0,361 | 0,306 | VALID |
| 3 | Akuntabilitas | X3.1 | 0,313 | 0,306 | VALID |
| | | X3.2 | 0,465 | 0,306 | VALID |
| | | X3.3 | 0,692 | 0,306 | VALID |
| | | X3.4 | 0,615 | 0,306 | VALID |
| | | X3.5 | 0,554 | 0,306 | VALID |
| | | X3.6 | 0,562 | 0,306 | VALID |
| | | X3.7 | 0,649 | 0,306 | VALID |
| | | X3.8 | 0,541 | 0,306 | VALID |
| | | X3.9 | 0,740 | 0,306 | VALID |
| 4 | Kualitas Audit | Y.1 | 3849 | 0,306 | VALID |
| | | Y.2 | 0,572 | 0,306 | VALID |
| | | Y.3 | 0,365 | 0,306 | VALID |
| | | Y.4 | 0,871 | 0,306 | VALID |
| | | Y.5 | 0,626 | 0,306 | VALID |
| | | Y.6 | 0,792 | 0,306 | VALID |
| | | Y.7 | 0,629 | 0,306 | VALID |
| | | Y.8 | 0,561 | 0,306 | VALID |
| | | Y.9 | 0,793 | 0,306 | VALID |
| | | Y.10 | 0,495 | 0,306 | VALID |
| | | Y.11 | 0,558 | 0,306 | VALID |
| | | Y.12 | 0,338 | 0,306 | VALID |

Sumber: Hasil Olah Data, 2019

Bedasarkan table 4.5 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung pada seluruh item pertanyaan di setiap variabelnya bernilai lebih dari r-tabel (0,306).

Dengan demikian seluruh butir pertanyaan dalam kuesioner penelitian dinyatakan valid.

### 2.3.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tentang bagaimana suatu alat ukur dapat dikatakan konsisten. Suatu alat ukur (kuesioner) dapat dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang relatif sama meskipun pengujian dilakukan pada kesempatan yang berbeda. Dapat dikatakan reliabel apabila nilai Alpha Cronbach > 0,60 (Ghozali, 2013) . Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

**Tabel 4.6**
**Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel | Alpha Cronbach | Nilai Kritis | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Independensi | 0,762 | 0,6 | RELIABEL |
| Kompetensi | 0,733 | 0,6 | RELIABEL |
| Akuntabilitas | 0,721 | 0,6 | RELIABEL |
| Kualitas Auidit | 0,751 | 0,6 | RELIABEL |

Sumber: Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan hasil dari pengujian yang dapat dilihat pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai koefisien Alpha Cronbach pada setiap variabel bernilai lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,60. Oleh karena itu seluruh butir pertanyaan dalam kuesioner penelitian dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya.

## 2.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis linear berganda. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

### 2.4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji dan melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Pada penelitian kali ini, untuk mengetahui model regresi tersebut berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan analisis statistik yaitu dengan uji kolmogorov smirnov. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | |
|---|---|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,200 |

Sumber: Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asiymp.Sig (2-tailed) adalah 0,200, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji kolmogorov smirnov, disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

### 2.4.4 Uji Multikoliniearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013). Kriteria dari pengujian ini adalah jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,0, maka model regresi tersebut tidak mengandung gejala multikolinearitas. Hasil dari pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8 :

**Tabel 4.8**
**Hasil Uji Multikolinieritas**

| Variabel Bebas | Tolerance | VIF | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Independensi | 0,988 | 1,012 | Tidak Terjadi Multikolinieritas |
| Kompetensi | 0,896 | 1,116 | Tidak Terjadi Multikolinieritas |
| Akuntabilitas | 0,898 | 1,113 | Tidak Terjadi Multikolinieritas |

Sumber: Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas di atas, dapat kita ketahui bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari 10,0. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

### 2.4.5 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas yaitu bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melakukan Uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi. Hasil dari pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9 :

**Tabel 4.9**
**Hasil uji Heterokedastisitas**

| Variabel Bebas | Nilai Signifikan | Nilai Kritis | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Independensi | 0,877 | 0,05 | Tidak terjadi Heterokedastisitas |
| Kompetensi | 0,977 | 0,05 | Tidak terjadi Heterokedastisitas |
| Akuntabilitas | 0,778 | 0,05 | Tidak terjadi Heterokedastisitas |

Sumber: Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan tabel hasil uji heterokedastisitas di atas, dapat kita ketahui bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai signifikan lebih dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi tersebut.

## 2.5 Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Independensi, kompetensi, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Analisis regresi sederhana ini mempunyai formula sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Hasil dari uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

**Tabel 4.10**
**Hasil Regresi Linear Berganda**

| Variabel | Koefisien Regresi | t-hitung | Signifikan |
|---|---|---|---|
| (Constant) | 3.034 | 0.24 | 0.840 |
| Independensi | 0.897 | 8.591 | 0.001 |
| Kompetensi | 0.097 | 0.534 | 0.598 |
| Aluntabilitas | 0.418 | 1.608 | 0.120 |

Sumber: Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.10 maka dapat diinterpretasikan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3{,}034 + 0{,}897X_1 + 0{,}097X_2 + 0{,}418X_3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variable independensi ($X_1$), kompetensi (X2) dan akuntabilitas ($X_3$) dengan kualitas audit (Y). Sehingga dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

a. Konstanta = 3,034

Artinya jika terdapat variabel bebas berupa independensi, kompetensi dan akuntabilitas maka, diasumsikan tidak akan mengalami perubahan (konstan) terhadap nilai Y sebesar 3,034

b. $X_1$ = 0.897

Artinya jika independensi meningkat sebesar satu satuan maka variable independensi akan meningkat sebesar 0,897 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.

c. $X_2$ = 0,097

Artinya jika kompetensi meningkat sebesar satu satuan maka variable kompetensi akan meningkat sebesar 0,097 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.

d. $X_3$ = 0,418

Artinya jika akuntabilitas informasi meningkat sebesar satu satuan maka variable akuntabilitas akan meningkat sebesar 0,364 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.

## 4.5 Uji Hipotesis

### 4.6.1 Uji T

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 di atas, pengaruh dari variabel independensi (X1), Kompetensi (X2), dan akuntabilitas (X3) terhadap kualitas audit (Y) dilihat dari tingkat signifikansinya. Arah tanda variabel independensi, kompetensi, dan akuntabilitas mempunyai arah positif,

Apabila dilihat dari tingkat signifikansinya, variabel independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sedangkan variabel kompetensi dan akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen karena nilai signifikan lebih dari 0.05. Dalam analisis regresi berganda, berikut merupakan hasil dari pengujian Uji T.

**a. Pengujian Hipotesis 1 (H1) : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

Berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis pertama (H1) yaitu independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil analisis regresi menunjukan nilai signifikansi di tabel 4.10 yaitu sebesar 0.001 dimana suatu variabel dapat dikatakan berpengaruh signifikan jika nilai signifikan dari variabel tersebut lebih kecil dari 0.05 dan koefisien regresi memiliki arah yang positif sebesar 0,897. Maka hipotesis pertama (H1) yang menyatakan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit diterima yang artinya bahwa kualitas audit dapat dicapai apabila auditor memiliki kejujuran yang tinggi dan melakukan audit secara obyektif serta tidak mudah dipengaruhi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aditya (2016) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh seorang auditor. Independen berarti auditor tidak mudah dipengaruhi, karena melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun (Christiawan, 2003 dalam Aditya, 2016). Hasil Penelitian variable independensi ini juga mendukung teori yang dijelaskan oleh

AAA Financial Standard Comitte (2001) yang menyatakan bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yang salah satunya adalah independensi.

b. **Pengujian Hipotesis 2 (H2) : Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.**

Pengujian pada hipotesis kedua (H2) yaitu kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit menunjukan hasil bahwa kompetensi berpengaruh positif dan tidak signifikan. Hasil olah data pada table 4.10 menunjukan nilai signifikan sebesar 0.598 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0.05 dan koefisien regresi memiliki arah yang positif sebesar 0.097. Berdasarkan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kompetensi dan kualitas audit adalah positif dan tidak sigifikan dikarenakan nilai signifikan dari variabel kompetensi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) yang menyatakan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit ditolak yang artinya sebesar apapun kompetensi seorang auditor tidak akan mempengaruhi kualitas audit dan terdapat faktor atau variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Harsanti dan Whetyningtyas (2014) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Dapat dikatakan bahwa tingginya kompetensi yang dimiliki oleh auditor tidak menjamin peningkatan kualitas audit yang dihasilkan. Kompetensi sendiri menurut Rahayu dan Suhayati (2009) dalam Sugiharto (2015) artinya auditor harus mempunyai kemampuan, pendidikan, dan pengalaman dalam

memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil.

c. **Pengujian Hipotesis Ketiga (H3) : Akuntabilitas Berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.**

Berdasarkan hasil pengujia pada hipotesis ketiga (H3) yaitu akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas menunjukan hasil bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hasil olah data pada tabel 4.10 menunjukan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0.120 dan nilai koefisien regresi menunjukan arah yang positif sebesar 0,418. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit ditolak yang artinya seberapapun besar akuntabilitas seorang auditor tidak akan berpengaruh terhadap kualitas audit dan terdapat faktor atau variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sugiharto (2015) yang menyatakan bahwa sikap pertanggungjawaban dari seorang auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kondisi itu terjadi karena kurang efektif dan efisiennya pelayanan jasa audit terhadap kualitas hasil audit yang disampaikan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Burhanudin (2016) yang menjelaskan bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh akuntabilitas.

Akuntabilitas sendiri adalah dorongan psikologis dorongan psikologis sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungan. Auditor dituntut untuk

mempertahankan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya dengan cara menjaga dan mempertahankan akuntabilitas (Tetclock, 1984 dalam Alfatih, 2015). Oleh karena itu, sebaik-baiknya seorang auditor mempunyai independensi bila tidak memiliki akuntabilitas maka tidak akan menghasilkan kualitas audit yang baik, jadi sebaiknya independensi seorang auditor harus dilengkapi dengan sikap akuntabilitas juga, sehingga dapat memaksimalkan kualitas hasil audit yang disampaikan.

# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah independensi, kompetensi, dan akuntabilitas dapat mempengaruhi kualitas audit. Kualitas audit sendiri adalah sebagai kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan temuan pelanggaran dalam sistem akuntansi klienya. Faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit itu sendiri adalah independensi, kompetensi, dan akuntabilitas dari seorang auditor. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Variabel independensi berpengatuh positif dan signifikan terhadap kualitas audit BPK kota Magelang. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai koefisien regresi sebesar 0,897 dengan nilai signifikan sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05.
2. Variabel kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit BPK kota Magelang. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai koefisien regresi sebesar 0,097 dengan nilai signifikan sebesar 0,598 yang berarti lebih besar dari 0,05.
3. Variabel akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit BPK kota Magelang. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai koefisien regresi sebesar 0,418 dengan nilai signifikan sebesar 0,120 yang berarti lebih besar dari 0,05.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti memiliki beberapa keterbatasan yang dihadapi, antara lain :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada auditor BPK perwakilan Jawa Tengah yang bertugas mengaudit pemerintah kota Magelang.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel bebas yaitu independensi, kompetensi, dan akuntabilitas
3. Pada penelitian ini digunakan jumlah responden penelitian cukup terbatas yaitu sebanyak 35 responden, sehingga hasil tersebut masih kurang komprehensif.

## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, masih terdapat banyak keterbatasan sehingga masih banyak yang perlu diperbaiki. Adapun saran yang penulis sampaikan, diantaranya sebagai berikut :

1. Agar penelitian ini dapat digunakan secara luas maka untuk penelitian berikutnya diharapkan menambahkan subjek penelitian yang memiliki jangkauan lebih luas lagi.
2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk tidak hanya melakukan penelitian dengan variabel independensi, kompetensi, dan akuntabilitas saja tetapi dapat ditambahkan dengan variabel lain untuk memperluas penelitian.
3. Jumlah responden dalam penelitian selanjutnya dapat dilakukan penambahan, sehingga hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

## 5.4 Implikasi Penelitian

1. Bagi masyarakat

   Masyarakat merupakan objek penerima layanan dari pemerintah, diharapkan dapat mendeteksi adanya kecurangan dengan melihat dan menilai pada pelayanan yang diberikan. Sehingga apabila ditemui hal-hal yang belum sesuai dengan yang semestinya, masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam upaya pencegahan.

2. Bagi instansi

   Sebagai bahan evaluasi atas kinerja auditor agar selalu meningkatkan kompetensi dan akuntabilitas serta menjaga independensi dari pihak–pihak lain agar menghasilkan audit yang berkualitas dalam hal pengungkapan laporan keuangan. Para auditor harus sering mengikuti kursus-kursus atau seminar tentang audit yang sejalan dengan perkembangan saat ini agar kompetensi yang dimiliki auditor selalu meningkat. Untuk para auditor diharapkan meningkatan independensinya, karena faktor independensi dapat mempengaruhi kualitas audit. Auditor yang mendapat tugas dari kliennya diharapkan menjaga independensinya. Dan diharapkan tidak memiliki perasaan sungkan walaupun klien tersebut kerabatnya sehingga dalam melaksanakan tugas auditnya benar-benar objektif dan dapat menghasilkan audit yang berkualitas

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat melakukan pencegahan dalam hal tindak pidana korupsi dimulai dari Lembaga tertinggi hingga Lembaga daerah. Diawali dengan kualitas audit yg baik sehingga dapat mengurangi kemungkinan-kemungkinan terjadi tindak kecurangan di dalam system pemerintahan. Sehingga diharapkan Indonesia memiliki pemerintahan yang bersih dari tindakan korupsi.

## DAFTAR PUSTAKA


AAA Financial Accounting Standard Comittee. (2000). *Commmentary: SEC Auditor Independence Requirements.* Accounting Horizons. Vol. 15, No. 4 December 2001, pp. 371-386.

Achmat Badjuri. (2011). *Faktor-faktor Yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah.* Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, Vol 3, No. 2.

Aditya, G. (2016). *PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Auditor Di KAP Wilayah Surakarta dan Yogyakarta).*

Al Fatih. (2015). *Pengaruh akuntabilitas dan pengetahuan auditor terhadap kualitas audit. Skripsi.* Universitas Negri Surabaya

Al Haryono Jusup. (2001). *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2.* Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.

Angga Agustianto. (2013). *Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Auditor, Gender, Dan Kualitas Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. Skripsi.* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Arens, A. A. and J. K. Loebbecke. (1996). Auditing : Suatu Pendekatan Terpadu. Terjemahan oleh Amir Abadi Jusuf. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.

Boyton, William C., R.J. Johnson and W.G. Kell (2003). *Modern Auditing.* 7th Edition. New York : John Willey Sons Inc.

Burhanudin, (2016). *Pengaruh akuntabilitas dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan public di Yogyakarta. Skripsi.* Universitas Negri Yogyakarta.

De Angelo. L.E. 1981. *Auditor Size and Audit Quality.* Journal of Accounting and Economics 3 (1981) : 183-199.

Elder, Randal J., Marks, S. Beasley, & Alvin A. Arens. (2011). *Jasa Audit dan Assurance.* (Alih Bahasa : Amir Abadi Jusuf). Jakarta : Salemba Empat.

Harahap. (2018). *Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor perwakilan badan pengwasan keuangan dan pembangunan provinsi Sumatera Utara. Skripsi.* Universitas Islam Negri Sumatra Utara.

Ida Nur Aeni. (2015). *Pengaruh Akuntabilitas Dan Self Review Terhadap Debiasing Audit Judgement Mengenai Laporan Audit Dan Going Concern Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi.* Universitas Negeri Yogyakarta Yogyakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik.* Salemba Empat, Jakarta.

Imam Ghozali. (2006). Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika Terhadap Sensitivitas Etika (Studi Empiris tentang Pemeriksaan Internal di Bawasda Pemda Papua). Tesis Magister Sains Akuntansi. Semarang: Universitas Diponegoro.

_____ .(2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

_____. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program* IBM *SPSS* 19. Edisi 5. Semarang: Bapan Penerbit UNDIP.

Lee, Tom & Mary Stone. (1995). *Competence and Independence: The Congenial Twins Of Auditing?.* Journal Of Business Finance and Accounting. December.

Libby, R. And Luft, J. (1993). *Determinants of Judgment Performances in Accounting Settings : Ability, Knowledge, Motivation, and Environment*. Accounting, Organizations and Society, Vol. 18 No. 5, pp. 425-450.

Marlinah. (2014). *Pengaruh kompetensi, independensi, dan factor-faktor dalam diri auditor lainya terhadap kualitas audit. Skripsi.* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti

Mulyadi. (2002). *Auditing Edisi 6.* Jakarta : Salemba Empat.

Nur Amalia Fitriani. (2014). *Pengaruh Tipe klien Dan Tipe Komunikasi Terhadap Pengumpulan Bukti Audit. Skripsi.* Universitas Diponegoro Semarang.

Pintasari. (2015). *Pengaruh Kompetensi Auditor, Akuntabilitas Dan Bukti Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Yogyakarta.. Skripsi.* Universitas Negeri Yogyakarta.

Robbins. (2008). *Perilaku Organisasi.* Jakarta : Salemba empat

Tan dan Alison. (1999). *Accountability Effect on Auditor's Performance: The Influence of Knowledge, Problem Solving Ability, and Task Complexity.* Journal of Accounting Research. 2:209-223.

Tetlock, P.E dan J.L. Kim. (1987). Accountability and Judgment Procesess in a Personality Prediction Task. *Journal of Personality and Social Psychology.*

Tri Maya Septa. (2014). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure Bagi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Skripsi.* Yogyakarta: UNY.

Umi Masruroh. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit.* Makalah. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1**

**KUESIONER PENELITIAN**

## IDENTITAS RESPONDEN

Nama (boleh tidak diisi) :

Umur :.....tahun.....bulan

Jenis Kelamin : ☐ pria ☐ wanita

Pendidikan Terakhir : ☐ S1 ☐ S2 ☐ D3 ☐ Lain-lain :

Lama Bekerja :.....tahun.....bulan

## KUESIONER KUALITAS AUDIT

| NO | PERNYATAAN | SS | S | AS | ATS | TS | STS |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Besarnya pelanggaran yang saya temukan akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien | | | | | | |
| 2 | Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan pelaporan audit saya menjadi lebih baik. | | | | | | |
| 3 | Saya memiliki keinginan yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat. | | | | | | |
| 4 | Saya tidak pernah melakukan rekayasa, temuan apapun saya laporkan apa adanya. | | | | | | |
| 5 | Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit. | | | | | | |
| 6 | Saya mempertimbangkan berbagai aspek dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit. | | | | | | |

**KUESIONER KOMPETENSI AUDITOR**

| NO | PERNYATAAN | SS | S | AS | ATS | TS | STS |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Saya harus memahami dan melaksanakan jasa profesional sesuai dengan SAK dan SPAP yang relevan. | | | | | | |
| 2 | Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu memahami jenis industri klien. | | | | | | |
| 3 | Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu memahami kondisi perusahaan klien. | | | | | | |
| 4 | Untuk melakukan audit yang baik, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal. | | | | | | |
| 5 | Selain pendidikan formal, untuk melakukan audit yang baik, saya juga membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan khususnya di bidang audit. | | | | | | |
| 6 | Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung proses audit yang saya lakukan. | | | | | | |
| 7 | Semakin banyak jumlah klien yang saya audit menjadikan audit yang saya lakukan semakin lebih baik. | | | | | | |
| 8 | Saya telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit. | | | | | | |
| 9 | Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberi rekomendasi untuk memperkecil penyebab tersebut. | | | | | | |
| 10 | Saya pernah mengaudit perusahaan besar, sehingga saya dapat mengaudit perusahaan kecil lebih baik. | | | | | | |

**KUESIONER INDEPENDENSI AUDITOR**

| NO | PERNYATAAN | SS | S | AS | ATS | TS | STS |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Saya berupaya tetap independent dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien. | | | | | | |
| 2 | Fasilitas yang saya terima dari klien menjadikan saya sungkan terhadap klien sehingga kurang bebas dalam melakukan audit. | | | | | | |
| 3 | Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya dapat menerima sanksi dari klien | | | | | | |
| 4 | Agar tidak kehilangan klien, kadang-kadang saya harus bertindak tidak jujur | | | | | | |
| 5 | Saya tidak berani melaporkan kesalahan klien karena klien dapat mengganti posisi saya dengan auditor lain | | | | | | |
| 6 | Saya tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit saya karena kurang dirasa manfaatnya. | | | | | | |
| 7 | Saya bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim. | | | | | | |
| 8 | Selain memberikan jasa audit, suatu kantor akuntan dapat pula memberikan jasa-jasa lainnya kepada klien yang sama. | | | | | | |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 9 | Jasa non audit yang diberikan pada klien dapat merusak independensi penampilan akuntan publik tersebut | | | | | | |
| 10 | Pemberian jasa lain selain jasa audit dapat meningkatkan informasi yang disajikan dalam laporan pemeriksaan akuntan publik. | | | | | | |

**KUESIONER AKUNTABILITAS AUDITOR**

| **NO** | **PERNYATAAN** | SS | S | AS | ATS | TS | STS |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Saya memiliki keinginan sangat tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan audit. | | | | | | |
| 2 | Saya mencurahkan usaha (daya pikir) untuk menyelesaikan pekerjaan audit dengan sebaik-baiknya. | | | | | | |
| 3 | Saya yakin bahwa pekerjaan audit saya akan dinilai atasan. | | | | | | |
| 4 | Saya meningkatkan usaha untuk menghasilkan pekerjaan audit sebaik mungkin. | | | | | | |

# LAMPIRAN 2

# REKAP DATA

## Variabel Kualitas Audit

| no res | Kualitas audit | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | 6 | 1 | 6 | 6 | 2 | 6 | 6 | 6 | 6 | 5 | 6 | 6 |
| 2 | 5 | 5 | 6 | 5 | 2 | 6 | 6 | 6 | 5 | 2 | 5 | 5 |
| 3 | 5 | 2 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| 4 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 6 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 6 | 4 | 1 | 5 | 5 |
| 7 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 8 | 2 | 2 | 5 | 2 | 1 | 2 | 4 | 4 | 2 | 5 | 5 | 6 |
| 9 | 2 | 2 | 5 | 2 | 1 | 2 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 |
| 10 | 2 | 1 | 5 | 2 | 1 | 2 | 5 | 5 | 2 | 1 | 5 | 5 |
| 11 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 4 | 1 | 5 | 4 | 4 |
| 12 | 5 | 2 | 4 | 5 | 5 | 2 | 5 | 4 | 5 | 1 | 4 | 2 |
| 13 | 5 | 5 | 6 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 |
| 14 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 |
| 15 | 5 | 5 | 6 | 5 | 2 | 5 | 6 | 6 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 16 | 6 | 1 | 6 | 6 | 5 | 6 | 6 | 6 | 6 | 5 | 6 | 6 |
| 17 | 5 | 5 | 6 | 5 | 5 | 6 | 6 | 6 | 5 | 5 | 6 | 6 |
| 18 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 |
| 19 | 5 | 1 | 4 | 5 | 1 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 6 | 5 |
| 20 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 21 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 22 | 2 | 1 | 6 | 2 | 5 | 1 | 5 | 5 | 2 | 4 | 5 | 5 |
| 23 | 2 | 2 | 5 | 2 | 1 | 2 | 6 | 6 | 2 | 1 | 5 | 6 |
| 24 | 2 | 2 | 5 | 2 | 1 | 2 | 5 | 5 | 2 | 1 | 5 | 5 |
| 25 | 2 | 1 | 5 | 2 | 1 | 2 | 5 | 5 | 2 | 1 | 5 | 5 |
| 26 | 5 | 5 | 3 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 |
| 27 | 5 | 2 | 5 | 3 | 1 | 2 | 5 | 6 | 5 | 1 | 5 | 5 |
| 28 | 5 | 5 | 6 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 |
| 29 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 30 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 6 | 6 | 5 | 5 | 6 | 6 |

**Variabel Independensi**

| NO | INDEPENDENSI | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| RE | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1 | 6 | 1 | 6 | 6 | 1 | 1 | 6 | 6 | 6 | 3 |
| 2 | 5 | 5 | 6 | 5 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 | 1 |
| 3 | 5 | 2 | 5 | 5 | 1 | 1 | 5 | 5 | 2 | 5 |
| 4 | 5 | 1 | 2 | 5 | 1 | 1 | 5 | 5 | 2 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 6 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 1 | 5 | 5 | 2 | 5 |
| 7 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 5 | 5 | 1 | 2 |
| 8 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 5 | 5 | 1 | 2 |
| 9 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 5 | 5 | 2 | 2 |
| 10 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 5 | 5 | 1 | 2 |
| 11 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 1 | 5 | 5 | 2 | 5 |
| 12 | 5 | 2 | 2 | 6 | 1 | 2 | 4 | 4 | 1 | 3 |
| 13 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 6 | 5 | 5 | 5 |
| 14 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 15 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 6 | 6 | 4 | 4 |
| 16 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 17 | 5 | 5 | 6 | 6 | 1 | 1 | 5 | 6 | 5 | 1 |
| 18 | 5 | 3 | 5 | 5 | 1 | 1 | 4 | 5 | 3 | 5 |
| 19 | 5 | 1 | 2 | 5 | 1 | 1 | 5 | 5 | 4 | 2 |
| 20 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 21 | 5 | 5 | 5 | 4 | 2 | 1 | 5 | 5 | 3 | 5 |
| 22 | 3 | 1 | 2 | 5 | 2 | 1 | 4 | 5 | 1 | 3 |
| 23 | 2 | 3 | 3 | 6 | 3 | 3 | 5 | 5 | 1 | 2 |
| 24 | 2 | 2 | 2 | 5 | 3 | 1 | 5 | 4 | 3 | 2 |
| 25 | 2 | 1 | 2 | 5 | 2 | 1 | 5 | 4 | 1 | 3 |
| 26 | 5 | 4 | 5 | 5 | 2 | 1 | 5 | 5 | 2 | 5 |
| 27 | 5 | 2 | 1 | 6 | 1 | 3 | 6 | 5 | 1 | 5 |
| 28 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 6 | 5 | 5 | 5 |
| 29 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 30 | 5 | 5 | 5 | 6 | 5 | 5 | 6 | 6 | 5 | 5 |

**Variabel Kompetensi**

| NO | KOMPETENSI | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| RES | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | 6 | 5 | 5 | 4 | 6 | 5 | 6 | 5 | 6 | 4 | 4 | 5 |
| 2 | 6 | 6 | 6 | 6 | 5 | 5 | 5 | 5 | 6 | 5 | 4 | 6 |
| 3 | 5 | 4 | 5 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 5 | 2 | 6 | 6 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 |
| 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 |
| 7 | 5 | 5 | 6 | 5 | 6 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 6 |
| 8 | 5 | 5 | 6 | 5 | 6 | 6 | 6 | 5 | 5 | 4 | 4 | 6 |
| 9 | 6 | 6 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 6 | 5 |
| 10 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 11 | 6 | 6 | 5 | 6 | 6 | 6 | 5 | 6 | 6 | 4 | 6 | 6 |
| 12 | 6 | 6 | 4 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 |
| 13 | 5 | 6 | 6 | 6 | 3 | 2 | 5 | 4 | 6 | 5 | 5 | 6 |
| 14 | 5 | 6 | 5 | 6 | 5 | 6 | 5 | 5 | 5 | 6 | 4 | 4 |
| 15 | 5 | 5 | 5 | 4 | 6 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 6 |
| 16 | 5 | 5 | 6 | 6 | 6 | 5 | 5 | 5 | 6 | 6 | 5 | 6 |
| 17 | 5 | 6 | 5 | 6 | 6 | 4 | 2 | 5 | 2 | 6 | 5 | 5 |
| 18 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 |
| 19 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 6 | 5 | 6 | 6 | 5 |
| 20 | 5 | 6 | 6 | 6 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 6 |
| 21 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 |
| 22 | 5 | 6 | 6 | 5 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 2 | 5 | 6 |
| 23 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 |
| 24 | 6 | 6 | 6 | 6 | 5 | 4 | 5 | 6 | 6 | 2 | 5 | 5 |
| 25 | 5 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 26 | 6 | 6 | 6 | 6 | 5 | 5 | 6 | 6 | 6 | 6 | 5 | 6 |
| 27 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 28 | 6 | 6 | 6 | 6 | 5 | 5 | 6 | 6 | 6 | 5 | 5 | 2 |
| 29 | 5 | 5 | 2 | 2 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 5 | 4 | 5 |
| 30 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |

**Variabel Akuntabilitas**

| NO | AKUNTABILITAS | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| RES | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 5 | 6 |
| 2 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 5 | 6 |
| 3 | 5 | 6 | 5 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 |
| 4 | 5 | 6 | 5 | 5 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 |
| 6 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 7 | 5 | 5 | 2 | 5 | 4 | 6 | 6 | 6 | 5 |
| 8 | 5 | 4 | 6 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 9 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 6 | 6 | 6 |
| 10 | 5 | 6 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 6 | 6 |
| 11 | 5 | 5 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 |
| 12 | 6 | 6 | 6 | 5 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 |
| 13 | 6 | 6 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 |
| 14 | 6 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 15 | 6 | 6 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 16 | 5 | 6 | 6 | 6 | 5 | 6 | 6 | 5 | 6 |
| 17 | 5 | 5 | 6 | 5 | 2 | 5 | 6 | 5 | 6 |
| 18 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 6 |
| 19 | 5 | 6 | 1 | 5 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 |
| 20 | 6 | 5 | 2 | 5 | 6 | 5 | 6 | 5 | 6 |
| 21 | 6 | 6 | 5 | 6 | 5 | 5 | 5 | 5 | 6 |
| 22 | 6 | 5 | 6 | 5 | 6 | 5 | 6 | 6 | 6 |
| 23 | 6 | 5 | 2 | 6 | 5 | 6 | 6 | 6 | 6 |
| 24 | 6 | 6 | 2 | 6 | 6 | 6 | 5 | 6 | 6 |
| 25 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 26 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 |
| 27 | 5 | 5 | 5 | 6 | 5 | 6 | 5 | 6 | 6 |
| 28 | 5 | 6 | 5 | 6 | 6 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 29 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 30 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |

## Lampiran 3

## Hasil Uji Validitas

### A. Kualitas Audit

**Correlations**

| | | ka1 | ka2 | ka3 | ka4 | ka5 | ka6 | ka7 | ka8 | ka9 | ka10 | ka11 | ka12 | kualitas_audit |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| ka1 | Pearson Correlation | 1 | .488** | .117 | .959** | .487** | .705** | .424* | .365* | .860** | .269 | .304 | -.006 | .849** |
| | Sig. (2-tailed) | | .006 | .538 | .000 | .006 | .000 | .019 | .047 | .000 | .150 | .103 | .977 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| ka2 | Pearson Correlation | .488** | 1 | .025 | .535** | .328 | .516** | .226 | .194 | .334 | .066 | -.030 | .011 | .572** |
| | Sig. (2-tailed) | .006 | | .894 | .002 | .077 | .004 | .231 | .304 | .071 | .727 | .875 | .954 | .001 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| ka3 | Pearson Correlation | .117 | .025 | 1 | .114 | .182 | .085 | .501** | .485** | .104 | .259 | .301 | .302 | .356 |
| | Sig. (2-tailed) | .538 | .894 | | .549 | .335 | .655 | .005 | .007 | .583 | .167 | .106 | .105 | .053 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| ka4 | Pearson Correlation | .959** | .535** | .114 | 1 | .526** | .735** | .439* | .311 | .827** | .308 | .303 | .014 | .871** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .002 | .549 | | .003 | .000 | .015 | .094 | .000 | .098 | .104 | .942 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| ka5 | Pearson Correlation | .487** | .328 | .182 | .526** | 1 | .258 | .191 | .067 | .549** | .313 | .139 | -.016 | .626** |
| | Sig. (2-tailed) | .006 | .077 | .335 | .003 | | .169 | .311 | .725 | .002 | .092 | .464 | .932 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| ka6 | Pearson Correlation | .705** | .516** | .085 | .735** | .258 | 1 | .486** | .418* | .546** | .370* | .410* | .257 | .792** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .004 | .655 | .000 | .169 | | .006 | .021 | .002 | .044 | .025 | .171 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| ka7 | Pearson Correlation | .424* | .226 | .501** | .439* | .191 | .486** | 1 | .861** | .435* | .109 | .682** | .459* | .629** |
| | Sig. (2-tailed) | .019 | .231 | .005 | .015 | .311 | .006 | | .000 | .016 | .566 | .000 | .011 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| ka8 | Pearson Correlation | .365* | .194 | .485** | .311 | .067 | .418* | .861** | 1 | .469** | -.009 | .734** | .608** | .561** |
| | Sig. (2-tailed) | .047 | .304 | .007 | .094 | .725 | .021 | .000 | | .009 | .964 | .000 | .000 | .001 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| ka9 | Pearson Correlation | .860** | .334 | .104 | .827** | .549** | .546** | .435* | .469** | 1 | .158 | .430* | .107 | .793** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .071 | .583 | .000 | .002 | .002 | .016 | .009 | | .404 | .018 | .574 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| ka10 | Pearson Correlation | .269 | .066 | .259 | .308 | .313 | .370* | .109 | -.009 | .158 | 1 | .291 | .190 | .495** |
| | Sig. (2-tailed) | .150 | .727 | .167 | .098 | .092 | .044 | .566 | .964 | .404 | | .119 | .314 | .005 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| ka11 | Pearson Correlation | .304 | -.030 | .301 | .303 | .139 | .410* | .682** | .734** | .430* | .291 | 1 | .788** | .558** |
| | Sig. (2-tailed) | .103 | .875 | .106 | .104 | .464 | .025 | .000 | .000 | .018 | .119 | | .000 | .001 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| ka12 | Pearson Correlation | -.006 | .011 | .302 | .014 | -.016 | .257 | .459* | .608** | .107 | .190 | .788** | 1 | .338 |
| | Sig. (2-tailed) | .977 | .954 | .105 | .942 | .932 | .171 | .011 | .000 | .574 | .314 | .000 | | .068 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| kualitas_audit | Pearson Correlation | .849** | .572** | .356 | .871** | .626** | .792** | .629** | .561** | .793** | .495** | .558** | .338 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .001 | .053 | .000 | .000 | .000 | .000 | .001 | .000 | .005 | .001 | .068 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## B. Independensi

**Correlations**

| | | i1 | i2 | i3 | i4 | i5 | i6 | i7 | i8 | i9 | i10 | independensi |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| i1 | Pearson Correlation | 1 | .526** | .616** | .604** | .111 | .307 | .197 | .407* | .622** | .593** | .741** |
| | Sig. (2-tailed) | | .003 | .000 | .000 | .559 | .099 | .296 | .026 | .000 | .001 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| i2 | Pearson Correlation | .526** | 1 | .668** | .270 | .618** | .599** | .183 | .310 | .611** | .458* | .840** |
| | Sig. (2-tailed) | .003 | | .000 | .149 | .000 | .000 | .333 | .095 | .000 | .011 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| i3 | Pearson Correlation | .616** | .668** | 1 | .330 | .184 | .166 | .019 | .527** | .623** | .282 | .677** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | | .075 | .330 | .382 | .920 | .003 | .000 | .132 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| i4 | Pearson Correlation | .604** | .270 | .330 | 1 | .055 | .226 | .075 | .074 | .358 | .307 | .495** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .149 | .075 | | .774 | .230 | .692 | .697 | .052 | .099 | .005 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| i5 | Pearson Correlation | .111 | .618** | .184 | .055 | 1 | .909** | .248 | .104 | .541** | .449* | .701** |
| | Sig. (2-tailed) | .559 | .000 | .330 | .774 | | .000 | .187 | .586 | .002 | .013 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| i6 | Pearson Correlation | .307 | .599** | .166 | .226 | .909** | 1 | .309 | .184 | .567** | .498** | .766** |
| | Sig. (2-tailed) | .099 | .000 | .382 | .230 | .000 | | .096 | .330 | .001 | .005 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| i7 | Pearson Correlation | .197 | .183 | .019 | .075 | .248 | .309 | 1 | .474** | .331 | .141 | .345 |
| | Sig. (2-tailed) | .296 | .333 | .920 | .692 | .187 | .096 | | .008 | .074 | .458 | .062 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| i8 | Pearson Correlation | .407* | .310 | .527** | .074 | .104 | .184 | .474** | 1 | .479** | .060 | .447* |
| | Sig. (2-tailed) | .026 | .095 | .003 | .697 | .586 | .330 | .008 | | .007 | .753 | .013 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| i9 | Pearson Correlation | .622** | .611** | .623** | .358 | .541** | .567** | .331 | .479** | 1 | .223 | .819** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .052 | .002 | .001 | .074 | .007 | | .236 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| i10 | Pearson Correlation | .593** | .458* | .282 | .307 | .449* | .498** | .141 | .060 | .223 | 1 | .637** |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | .011 | .132 | .099 | .013 | .005 | .458 | .753 | .236 | | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| independensi | Pearson Correlation | .741** | .840** | .677** | .495** | .701** | .766** | .345 | .447* | .819** | .637** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .005 | .000 | .000 | .062 | .013 | .000 | .000 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## C. Kompetensi

**Correlations**

| | | k1 | k2 | k3 | k4 | k5 | k6 | k7 | k8 | k9 | k10 | k11 | k12 | kompetensi |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| k1 | Pearson Correlation | 1 | .476** | .415* | .488** | .448* | .384* | .302 | .410* | .405* | .065 | .208 | .207 | .652** |
| | Sig. (2-tailed) | | .008 | .023 | .006 | .013 | .036 | .105 | .024 | .026 | .734 | .270 | .271 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| k2 | Pearson Correlation | .476** | 1 | .424* | .479** | .007 | .008 | .055 | .304 | .261 | .196 | .098 | .151 | .472** |
| | Sig. (2-tailed) | .008 | | .020 | .007 | .971 | .966 | .773 | .102 | .164 | .298 | .608 | .425 | .008 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| k3 | Pearson Correlation | .415* | .424* | 1 | .746** | .280 | .142 | .344 | .359 | .563** | -.060 | .090 | .355 | .665** |
| | Sig. (2-tailed) | .023 | .020 | | .000 | .134 | .453 | .063 | .051 | .001 | .752 | .637 | .054 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| k4 | Pearson Correlation | .488** | .479** | .746** | 1 | .248 | .212 | .239 | .543** | .506** | .133 | .356 | .251 | .754** |
| | Sig. (2-tailed) | .006 | .007 | .000 | | .186 | .261 | .203 | .002 | .004 | .484 | .054 | .180 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| k5 | Pearson Correlation | .448* | .007 | .280 | .248 | 1 | .785** | .130 | .380* | -.021 | .017 | .163 | .143 | .527** |
| | Sig. (2-tailed) | .013 | .971 | .134 | .186 | | .000 | .493 | .038 | .911 | .930 | .390 | .450 | .003 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| k6 | Pearson Correlation | .384* | .008 | .142 | .212 | .785** | 1 | .441* | .503** | .137 | -.013 | .170 | .084 | .552** |
| | Sig. (2-tailed) | .036 | .966 | .453 | .261 | .000 | | .015 | .005 | .471 | .945 | .368 | .661 | .002 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| k7 | Pearson Correlation | .302 | .055 | .344 | .239 | .130 | .441* | 1 | .560** | .777** | -.036 | .172 | .227 | .598** |
| | Sig. (2-tailed) | .105 | .773 | .063 | .203 | .493 | .015 | | .001 | .000 | .852 | .362 | .227 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| k8 | Pearson Correlation | .410* | .304 | .359 | .543** | .380* | .503** | .560** | 1 | .511** | .100 | .545** | .119 | .738** |
| | Sig. (2-tailed) | .024 | .102 | .051 | .002 | .038 | .005 | .001 | | .004 | .601 | .002 | .533 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| k9 | Pearson Correlation | .405* | .261 | .563** | .506** | -.021 | .137 | .777** | .511** | 1 | -.007 | .247 | .297 | .674** |
| | Sig. (2-tailed) | .026 | .164 | .001 | .004 | .911 | .471 | .000 | .004 | | .970 | .189 | .111 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| k10 | Pearson Correlation | .065 | .196 | -.060 | .133 | .017 | -.013 | -.036 | .100 | -.007 | 1 | -.019 | -.098 | .312 |
| | Sig. (2-tailed) | .734 | .298 | .752 | .484 | .930 | .945 | .852 | .601 | .970 | | .923 | .608 | .093 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| k11 | Pearson Correlation | .208 | .098 | .090 | .356 | .163 | .170 | .172 | .545** | .247 | -.019 | 1 | .207 | .432* |
| | Sig. (2-tailed) | .270 | .608 | .637 | .054 | .390 | .368 | .362 | .002 | .189 | .923 | | .271 | .017 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| k12 | Pearson Correlation | .207 | .151 | .355 | .251 | .143 | .084 | .227 | .119 | .297 | -.098 | .207 | 1 | .361 |
| | Sig. (2-tailed) | .271 | .425 | .054 | .180 | .450 | .661 | .227 | .533 | .111 | .608 | .271 | | .050 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| kompetensi | Pearson Correlation | .652** | .472** | .665** | .754** | .527** | .552** | .598** | .738** | .674** | .312 | .432* | .361 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .008 | .000 | .000 | .003 | .002 | .000 | .000 | .000 | .093 | .017 | .050 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## D. Akuntabilitas

**Correlations**

| | | a1 | a2 | a3 | a4 | a5 | a6 | a7 | a8 | a9 | akuntabilitas |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| a1 | Pearson Correlation | 1 | .341 | .099 | .199 | .281 | -.120 | .082 | -.024 | .174 | .313 |
| | Sig. (2-tailed) | | .065 | .601 | .291 | .132 | .528 | .667 | .898 | .357 | .092 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| a2 | Pearson Correlation | .341 | 1 | .120 | .353 | .370* | .093 | .128 | .146 | .302 | .465** |
| | Sig. (2-tailed) | .065 | | .529 | .056 | .044 | .627 | .502 | .442 | .105 | .010 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| a3 | Pearson Correlation | .099 | .120 | 1 | .330 | .107 | .086 | .393* | .120 | .390* | .692** |
| | Sig. (2-tailed) | .601 | .529 | | .075 | .573 | .653 | .032 | .529 | .033 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| a4 | Pearson Correlation | .199 | .353 | .330 | 1 | .348 | .458* | .139 | .135 | .338 | .615** |
| | Sig. (2-tailed) | .291 | .056 | .075 | | .059 | .011 | .465 | .478 | .067 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| a5 | Pearson Correlation | .281 | .370* | .107 | .348 | 1 | .290 | .179 | .297 | .245 | .554** |
| | Sig. (2-tailed) | .132 | .044 | .573 | .059 | | .119 | .345 | .111 | .193 | .001 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| a6 | Pearson Correlation | -.120 | .093 | .086 | .458* | .290 | 1 | .515** | .468** | .463* | .562** |
| | Sig. (2-tailed) | .528 | .627 | .653 | .011 | .119 | | .004 | .009 | .010 | .001 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| a7 | Pearson Correlation | .082 | .128 | .393* | .139 | .179 | .515** | 1 | .486** | .595** | .649** |
| | Sig. (2-tailed) | .667 | .502 | .032 | .465 | .345 | .004 | | .006 | .001 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| a8 | Pearson Correlation | -.024 | .146 | .120 | .135 | .297 | .468** | .486** | 1 | .629** | .541** |
| | Sig. (2-tailed) | .898 | .442 | .529 | .478 | .111 | .009 | .006 | | .000 | .002 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| a9 | Pearson Correlation | .174 | .302 | .390* | .338 | .245 | .463* | .595** | .629** | 1 | .740** |
| | Sig. (2-tailed) | .357 | .105 | .033 | .067 | .193 | .010 | .001 | .000 | | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| akuntabilitas | Pearson Correlation | .313 | .465** | .692** | .615** | .554** | .562** | .649** | .541** | .740** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .092 | .010 | .000 | .000 | .001 | .001 | .000 | .002 | .000 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Lampiran 4**

**Hasil Uji Reliabilitasi**

## A. Kualitas Audit

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| .751 | 13 |

## B. Independensi

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| .762 | 11 |

## C. Kompetensi

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| .733 | 13 |

## D. Akuntabilitas

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| .721 | 10 |

**Lampiran 5**

**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 30 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 4.99498263 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .093 |
| | Positive | .093 |
| | Negative | -.059 |
| Test Statistic | | .093 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200[c,d] |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## Lampiran 6

## Hasil Uji Multikolinieritas

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients B | Unstandardized Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. | Collinearity Statistics Tolerance | Collinearity Statistics VIF |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | (Constant) | 3.034 | 14.899 | | .204 | .840 | | |
| | INDEPENDENSI | .897 | .104 | .857 | 8.591 | .000 | .988 | 1.012 |
| | KOMPETENSI | .097 | .182 | .056 | .534 | .598 | .896 | 1.116 |
| | AKUNTABILITAS | .418 | .260 | .168 | 1.608 | .120 | .898 | 1.113 |

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

## Lampiran 7

## Hasil Uji Heterokedastisitas

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients B | Unstandardized Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. | Collinearity Statistics Tolerance | Collinearity Statistics VIF |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | (Constant) | 2.618 | 8.368 | | .313 | .757 | | |
| | INDEPENDENSI | -.009 | .059 | -.031 | -.156 | .877 | .988 | 1.012 |
| | KOMPETENSI | -.003 | .102 | -.006 | -.029 | .977 | .896 | 1.116 |
| | AKUNTABILITAS | .042 | .146 | .059 | .285 | .778 | .898 | 1.113 |

a. Dependent Variable: Abs_res

**Lampiran 8**

**Hasil Analisis Regresi Berganda**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients B | Unstandardized Coefficients Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | (Constant) | 3.034 | 14.899 | | .204 | .840 |
| | INDEPENDENSI | .897 | .104 | .857 | 8.591 | .000 |
| | KOMPETENSI | .097 | .182 | .056 | .534 | .598 |
| | AKUNTABILITAS | .418 | .260 | .168 | 1.608 | .120 |

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT